

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

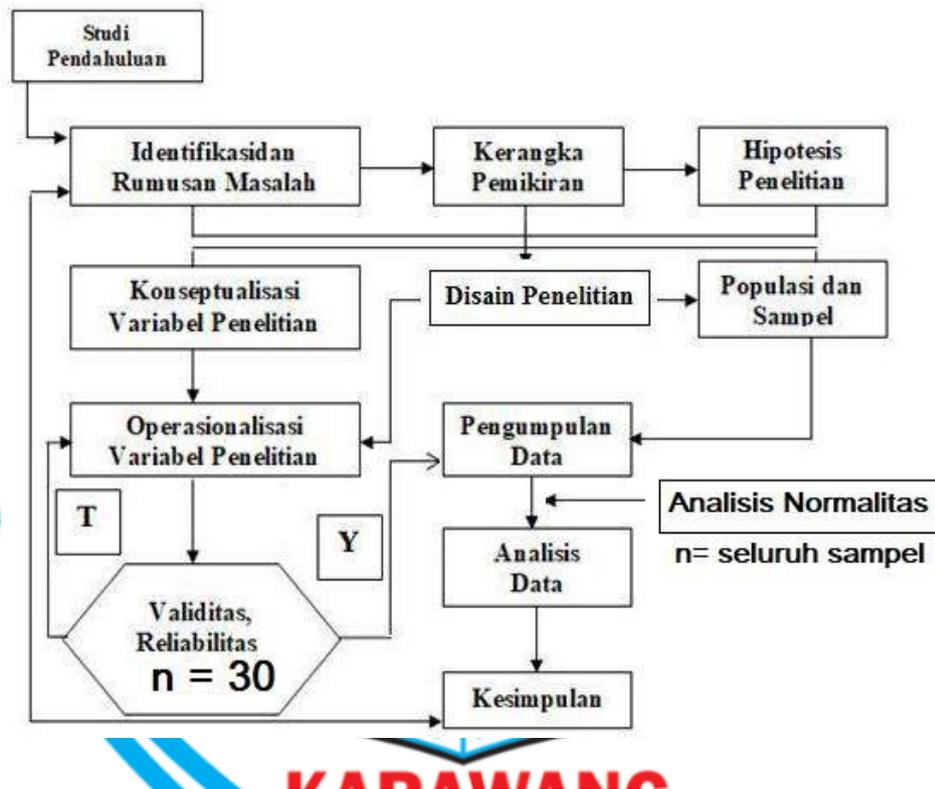
### 3.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian digunakan sebagai panduan atau prosedur yang berguna untuk mengembangkan strategi untuk menghasilkan metode penelitian. Menurut Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa desain penelitian harus spesifik, jelas dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal menjadi pegangan langkah demi langkah, sedangkan menurut Arikunto (2019) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan dapat diperoleh data yang hasil dapat di olah dan di analisis serta dapat di tarik kesimpulan-kesimpulan yang di buat akan berlaku bagi seluruh populasi yang menjadi objek penelitian, sedangkan metode penelitian verifikatif merupakan metode yang mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen yang selanjutnya di uji menggunakan analisis regresi hipotesis (Sugiyono, 2013:11).

Pendekatan kuantitatif tersebut di gunakan untuk mengetahui hubungan antara ketiga variabel dalam penelitian ini, variabel bebas atau variabel independen yaitu kompensasi dan lingkungan kerja sedangkan untuk variabel terikat atau

independen yaitu kinerja. Berikut ini merupakan desain penelitian yang dilakukan dalam penulisan penelitian ini, yang akan menggambarkan alur atau tahapan-tahapan yang di lakukan.



Gambar 3. 1

### Diagram Penelitian

Sumber: *Fadli (2019)*

Desain penelitian adalah seluruh tahapan yang di lakukan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Melakukan studi pendahuluan sesuai dengan tema atau variabel yang akan diteliti
2. Menyusun latar belakang penelitian yang berpedoman pada landasan fenomena yang ditemukan pada proses pra survey.

3. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian sebagai dasar dalam pembuatan kerangka pemikiran
4. Menyusun kerangka berfikir sesuai dengan teori dan temuan dari penelitian terdahulu yang relevan.
5. Menetapkan hipotesis penelitian yang didapat dari penyusunan kerangka pemikiran.
6. Membuat desain penelitian sebagai kerangka untuk melakukan penelitian
7. Membaca konsep teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai pembanding, melalui pencarian dari jurnal ilmiah (internasional dan nasional), karya tulis ilmiah lainnya yang relevan, kemudian dijadikan untuk definisi operasional variabel
8. Menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan sebagai responden dalam penelitian.
9. Menyusun instrumen penelitian, termasuk melakukan uji validitas dan realibilitas. Dilakukan untuk mempertimbangkan apakah data tersebut layak untuk dianalisis atau tidak
10. Melakukan pengumpulan data, dan melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah pada variabel bebas dan variabel terikat terdapat data yang terdistribusi normal atau tidak.
11. Pembuktian hipotesis dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.
12. Kesimpulan disesuaikan dengan hasil analisis data.

## **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di lakukan di PT.Triguna Pratama Abadi, Kabupaten Karawang yang berlokasi di Jalan Wirabangsa, Desa Gintung Kerta, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41371.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dimulai dari bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Juli 2023 untuk memperoleh data yang di butuhkan oleh penulis menentukan populasi pada PT Triguna Pratama Abadi Karawang. Berikut ini disajikan tabel waktu penelitian.

**Tabel 3. 1**

**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Penelitian								
		Des 22	Jan 23	Feb 23	Mar 23	Apr 23	Mei 23	Juni 23	Juli 23	Agus 23
1	Pengurusan Izin									
2	Penulisan Proposal									
3	Perbaikan Proposal									
4	Seminar Proposal									
5	Pengumpulan Data									
6	Analisis Data									
7	Penulisan Skripsi									
8	Perbaikan Skripsi									
9	Sidang Skripsi									

Sumber: *Diolah oleh Peneliti (2023)*

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian menjelaskan tentang jenis variabel serta gambaran dari variabel yang di teliti berupa nama variabel, sub variabel, indikator variabel dan skala pengukuran yang digunakan peneliti.

#### 3.3.1 Defenisi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya. Dalam

penelitian ini terdapat tiga variabel yang di gunakan yang terdiri dari dua variabel bebas atau independen yaitu kompensasi dan lingkungan kerja dan satu variabel terikat atau independen yaitu kinerja.

a) Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono dalam Arumsari dkk., (2020) mengungkapkan bahwa variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (independen) adalah sebagai berikut :

1) Kompensasi (X1)

Kompensasi merupakan segala sesuatu yang di terima baik berupa uang maupun barang sebagai imbalan atas jasa yang telah dilakukan untuk membantu perusahaan dalam mewujudkan tujuan yang telah di tetapkan. Menurut Elmi (2018) kompensasi merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan, yang dapat bersifat financial maupun non financial, pada priode yang tetap. Kompensasi berkaitan dengan kinerja karyawan jika kompensasi diberikan secara benar dan layak maka kinerja karyawan akan optimal sebaliknya jika kompensasi yang diberikan tidak sesuai harapan maka kinerja karyawan akan mengalami penurunan. Kompensasi merupakan dasar kepuasan seorang karyawan sebagai motivasi untuk bekerja lebih optimal dalam meningkatkan kinerja agar terciptanya tujuan perusahaan. Jika kompensasi meningkat maka kinerja karyawan juga dapat meningkat. Maka kompensasi dapat mempengaruhi kinerja karyawan, semakin besar kompensasi yang diberikan dan diterima oleh karyawan maka semakin tinggi juga kinerja yang dilakukan oleh karyawan, sehingga dapat dengan cepat tercapainya tujuan perusahaan.

Skala pengukuran variabel kompensasi dalam penelitian ini menggunakan skala interval untuk mengukur jawaban yang diberikan oleh responden dengan teknik pengukuran skala ordinal yang terdiri dari lima jawaban yang diantaranya yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3. 2**  
**Skala Ordinal**

No.	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Cukup Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: *Sugiyono (2018)*

2) Lingkungan Kerja (X2)

Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja atau karyawan yang bisa mempengaruhi kinerja karyawan dalam melakukan pekerjaan yang dibebankan, maka akan di dapatkan hasil kerja yang optimal. Menurut Sedarmayanti (2017) lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang di hadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun kelompok. Di dalam lingkungan kerja tersebut terdapat fasilitas-fasilitas kerja yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan sebagai pendukung dalam menyelesaikan pekerjaan yang di bebaskan kepada karyawan agar dapat meningkatkan kinerja para karyawan. Semakin baik lingkungan kerja yang ada diperusahaan maka semakin tinggi kinerja karyawan. Lingkungan kerja yang sudah dirasa aman dan nyaman oleh karyawan dapat berpengaruh terhadap hasil kerja yang didapatkan. Memiliki hubungan baik dengan atasan dan memiliki hubungan baik dengan sesame rekan kerja merupakan suatu lingkungan kerja yang dapat berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Skala pengukuran variabel lingkungan kerja dalam penelitian ini menggunakan skala interval untuk mengukur jawaban yang diberikan oleh responden dengan teknik pengukuran skala ordinal yang terdiri dari lima jawaban yang diantaranya yaitu sebagai berikut

**Tabel 3. 3**  
**Skala Ordinal**

No.	Kategori
1	Sangat Tidak Baik
2	Tidak Baik
3	Cukup Baik
4	Baik
5	Sangat Baik

Sumber: *Sugiyono (2018)*

b) Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Robbins dalam Sinambela (2018:480) mengungkapkan kinerja adalah hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan individu dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kinerja mencerminkan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam pekerjaan tertentu yang dapat mempengaruhi pada penghargaan dari perusahaan. Kinerja karyawan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil yang di peroleh perusahaan. Suatu perusahaan dapat berhasil apabila kinerja karyawannya baik, oleh karena itu perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerja karyawannya untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengukuran variabel kinerja menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala ordinal yang terdiri dari lima jawaban yang diantaranya yaitu:

**Tabel 3. 4**  
**Skala Ordinal**

No.	Kategori
1	Sangat Tidak Baik
2	Tidak Baik
3	Cukup Baik
4	Baik
5	Sangat Baik

Sumber: *Sugiyono (2018)*

### 3.3.2 Definisi Operasional

Penelitian ini memiliki tiga variabel yang akan di teliti, yaitu variabel kompensasi (X1) dan lingkungan kerja (X2) sebagai variabel bebas atau independen, dan variabel kinerja (Y) sebagai variabel terikat atau variabel dependen. Berikut ini adalah tabel mengenai variabel, indikator variabel dan skala penelitian.

**Tabel 3. 5**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Pertanyaan
1.	Kompensasi (X1) Elmi (2018)	1. Kompensasi Langsung	a. Gaji	Ordinal	1,2,3,4
			b. Insentif	Ordinal	5,6,7
			c. Bonus	Ordinal	8
		2. Kompensasi Tidak Langsung	a. Tunjangan	Ordinal	9,10
			b. Asuransi	Ordinal	11,12,13
2.	Lingkungan Kerja (X2) Sedarmayanti (2017)	1. Lingkungan Kerja Fisik	a. Pencahayaan	Ordinal	1
			b. Temperatur	Ordinal	2
			c. Kelembapan	Ordinal	3
			d. Sirkulasi Udara	Ordinal	4
			e. Kebisingan	Ordinal	5
			f. Getaran Mekanis	Ordinal	6
			g. Bau-bauan	Ordinal	7
			h. Tata Warna	Ordinal	8
			i. Dekorasi tata letak	Ordinal	9
			j. Keamanan	Ordinal	10,11
			2. Lingkungan Kerja Non Fisik	a. Hubungan antara atasan dan bawahan	Ordinal
		b. Hubungan antara sesama rekan kerja		Ordinal	13

Sumber :

\*Elmi (2018)

\*\* Sedarmayanti (2017)

\*\*\* Sinambela (2018)

**Tabel 3. 6**  
**Definisi Operasional (Lanjutan)**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Pertanyaan
3	Kinerja (Y) Sinambela (2018)	1. Kualitas Kerja	a. Kecepatan	Ordinal	1
			b. Kemampuan	Ordinal	2
		2. Kuantitas Kerja	a. Kerapihan	Ordinal	3
			b. Ketelitian	Ordinal	4
			c. Hasil Kerja	Ordinal	5
		1. Tanggung Jawab	a. Hasil Kerja	Ordinal	6
			b. Pengambilan Keputusan	Ordinal	7,8
		2. Kerjasama	a. Jalinan Kerjasama	Ordinal	9
			b. Kekompakan	Ordinal	10
		3. Inisiatif	a. Kemandirian	Ordinal	11
			b. Bekerja tanpa pengawas	Ordinal	12,13

Sumber :

\*Elmi (2018)

\*\* Sedarmayanti (2017)

\*\*\* Sinambela (2018)

### 3.4 Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

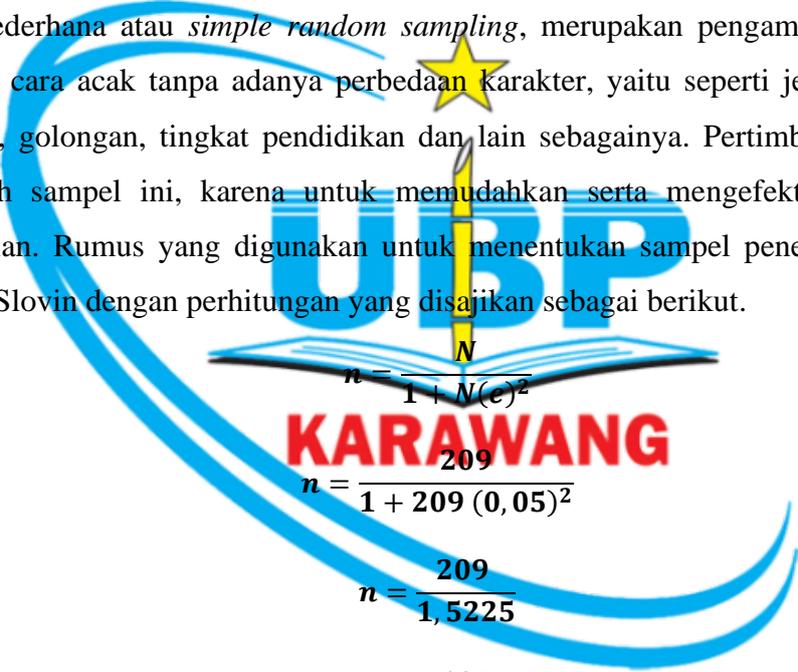
Populasi merupakan kumpulan atau jumlah keseluruhan dari individu atau unit yang mempunyai karakteristik untuk di teliti, kualitas dan kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Populasi dengan jumlah individu tertentu atau yang dapat di ketahui dan di hitung jumlah secara pasti (Raihan, 2017:36). Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang

di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan PT Triguna Pratama Abadi Karawang yang berjumlah sebanyak 209 orang.

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2018:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut, sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang di ambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak sederhana atau *simple random sampling*, merupakan pengambilan sampel dengan cara acak tanpa adanya perbedaan karakter, yaitu seperti jenis kelamin, jabatan, golongan, tingkat pendidikan dan lain sebagainya. Pertimbangan untuk memilih sampel ini, karena untuk memudahkan serta mengefektifkan proses penelitian. Rumus yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah rumus Slovin dengan perhitungan yang disajikan sebagai berikut.



$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{209}{1 + 209 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{209}{1,5225}$$

$$n = 137$$

Keterangan :

N = Ukuran populasi

n = Ukuran Sampel

e = Tingkat kesalahan 5%

Hasil dari perhitungan di atas, maka dapat di ketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 137 responden.

### 3.4.3 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2018:139) teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel. untuk menentukan sampel yang akan di gunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang di gunakan. Penentuan jumlah dapat di lakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin tersebut di gunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya (Sugiyono, 2017:81).

*Simple random sampling*, merupakan pengambilan sampel dengan cara acak tanpa adanya perbedaan karakter, yaitu seperti jenis kelamin, jabatan, golongan, tingkat pendidikan dan lain sebagainya.. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik solvin dengan metode simple random sampling.

## 3.5 Pengumpulan Data Penelitian

### 3.5.1 Sumber Data Penelitian

Terdapat dua jenis data yang di gunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2022:185) dalam buku Metodologi Penelitian Ekonomi. Data Primer adalah sebuah data yang langsung di dapatkan dari sumber dan di beri kepada pengumpul data atau peneliti. Meenurut Sugiyono sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung, sedangkan data sekunder menurut Sugiyono (2018:456) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

#### 1) Data Primer

Menurut Sugiyono (2022:185) dalam buku Metodologi Penelitian Ekonomi. data primer adalah sebuah data yang langsung di dapatkan dari sumber dan di beri kepada pengumpul data atau peneliti. Data primer merupakan sumber data yang di peroleh langsung melalui sumber asli atau pihak pertama. Data primer di gunakan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab semua pertanyaan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Data primer dapat berupa pendapat baik

secara individu maupun kelompok terhadap suatu benda, kejadian dan hasil pengujian. Terdapat manfaat dari data primer yaitu unsur-unsur kebohongan tertutup terhadap fenomena.

Maka dari itu, data primer lebih memperlihatkan kebenaran yang dilihat. Dalam penelitian ini peneliti untuk memperoleh data primer dengan cara membagikan kuesioner penelitian pada sampel peneliti atau respon penelitian yang sebelumnya sudah di tetapkan.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder merupakan data yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang di publikasikan dan yang tidak di publikasikan. Manfaat dari data sekunder yaitu lebih meminimalkan biaya dan waktu. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data sekunder dari berbagai sumber yaitu melalui studi kepustakaan dan dokumentasi.

### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:194) cara atau teknik pengumpulan data dapat di lakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data dapat dalam penelitian merupakan teknik atau cara yang di gunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### 1) Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2017:203) mengungkapkan bahwa obervasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja dan gejala- gejala alam dan responden. Obervasi merupakan pengamatan secara langsung, cara ini menuntut peneliti mengamati secara langsung terhadap objek

penelitiannya, sehingga instrumen yang di dapat dan di pakai berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan dan lainnya (Raihan, 2017:107).

## 2) Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan komunikasi langsung atau tidak langsung oleh peneliti kepada responden dengan memberikan daftar pertanyaan untuk di jawab pada kesempatan waktu lainnya (Raihan, 2017:106). Menurut Sugiyono (2018:188) wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti. Wawancara yang di lakukan oleh peneliti dilakukan bersama Manager PT.Triguna Pratama Abadi Karawang dan beberapa karyawan yang bekerja di PT.Triguna Pratama Abadi Karawang.

## 3) Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018:193) mengungkapkan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan kepada responden yaitu karyawan PT Triguna Pratama Abadi Karawang. Menurut Raihan (2017:104) mengungkapkan bahwa kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada orang yang akan memberikan tanggapan atau jawaban pertanyaan yang di berikan dalam penelitian orang tersebut disebut responden. Bentuk kuesioner dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner terstruktur, yang dimana pertanyaan mencakup mengenai kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja.

## 4) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan di perlukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau permasalahan yang menjadi objek penelitian, adapun sumber dan literatur yang di gunakan, adalah sebagai berikut.

- a) Jurnal serta buku-buku sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian
- b) Mengakses internet untuk memeriksa data-data yang sesuai dengan subjek penelitian, baik dalam bentuk jurnal, makalah, artikel dan laporan.

### 3.5.3 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan instrumen penyebaran kuesioner yang diukur menggunakan skala ordinal dalam menggunakan kuesioner untuk mengukur jawaban yang diberikan responden mengenai pernyataan penelitian. Menurut Sugiyono (2019:146) mengungkapkan skala ordinal di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial ini telah di tetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya di sebut sebagai variabel penelitian. Skala Ordinal ini memberikan nilai atau bobot skala untuk setiap alternatif jawaban yang berjumlah lima harapan. Pendekatan skala ordinal yang di gunakan pada penelitian ini menggunakan 5 skala adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.7**

#### Skala Ordinal

Alternatif Jawaban	Interpretasi			Bobot Skor
	Kompensasi	Lingkungan Kerja	Kinerja	
Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Sesuai	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	1
Tidak Setuju	Tidak Sesuai	Tidak Baik	Tidak Baik	2
Cukup Setuju	Cukup Sesuai	Cukup Baik	Cukup Baik	3
Setuju	Sesuai	Baik	Baik	4
Sangat Setuju	Sangat Sesuai	Sangat Baik	Sangat Baik	5

Sumber: Sugiyono (2019:146)

### 3.6 Uji Keabsahan Data

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang di peroleh langsung yang terjadi pada subjek penelitian

(Sugiyono, 2018). Uji Validitas di gunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner di katakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan yang akan di ukur oleh kuesioner. Uji validitas sebuah data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana validitas data yang di peroleh dari penyebaran kuesioner. Uji validas merupakan esensi kebenaran penelitian. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang hendak di ukur serta dapat mengungkapkan data dan variabel yang akan di teliti secara tepat. Kriteria validitas yang dilakukan dengan analisi faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat. Jadi analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruk yang baik (Sugiyono, 2017). Pengujian validitas juga bisa menggunakan rumus dengan cara menghitung korelasi *Product Moment* (r). Rumus untuk korelasi *product moment* (*pearson*) yang di lambangkan dengan r adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *Product Moment*

$\sum X$  = Jumlah harga dari skor butir

$\sum Y$  = Jumlah harga dari skor total

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor butir

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dari skor butir

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dari skor total

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui taraf keajegan suatu instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur. Uji reliabilitas dilakukan

setelah pernyataan-pernyataan dalam kuesioner sudah memiliki validitas. Penghitungan reliabilitas instrumen menggunakan *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Instrumen suatu konstruksi atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha*  $>0,60$  (Ghozali, 2018:42) Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma h^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Dimana:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma h^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$  = Varians total

Instrumen dikatakan andal atau reliabel jika *rhitung* lebih besar atau sama dengan *rtabel* dan sebaliknya jika *rhitung* lebih kecil dari *rtabel* instrumen dikatakan tidak reliabel. Uji reliabilitas menggunakan program *SPSS Statistics* menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan dapat dikatakan reliabel.

### 3.7 Analisis Data

Menurut Caissar al., dalam (Sugiyono, 2017:147) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

### 3.7.1 Rancangan Analisis

#### 3.7.1.1 Analisis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistic yang di gunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:232). Analisis ini menggunakan skala ordinal dengan rentang skala untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil survey yang mengacu pada hasil pengukuran antara lain menggunakan instrumen dari skala ordinal, meliputi analisis rentang skala dengan rumus sebagai berikut :

$$Rs = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan:

- n : Jumlah Sampel  
 m : Jumlah alternative jawaban (skor 1-5)  
 Rentang terendah : Skor terendah x Jumlah sampel  
 Skala tertinggi : Skor tertinggi x Jumlah sampel

Hasil perhitungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Skala tipe kriteria

Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini sebanyak 137 responden. Instrumen dengan skala Ordinal pada skala terendah dengan skor satu (1) dan tertinggi dengan skor (5)

#### A. Perhitungan Skala

Skala terendah = Skor terendah x Jumlah Sampel

Skala terendah = 1 x 137 = 137

Skor tertinggi = 5 x 137 = 685

Sehingga dapat diketahui rentang skala pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

$$RS = \frac{137(5-1)}{5}$$

$$RS = 109,6$$

$$RS = 110$$

**Tabel 3. 8**

**Analisis Rentang Skala**

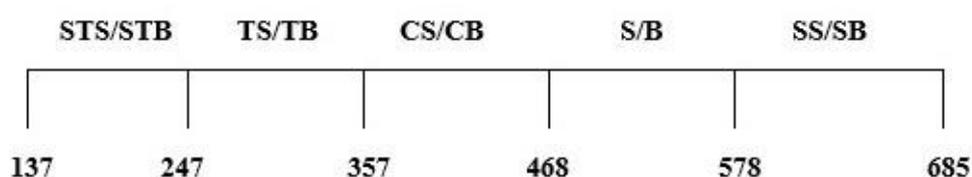
Skala Skor	Rentang Skala	Deskripsi Skor		
		Kompensasi	Lingkungan Kerja	Kinerja Karyawan
1	137 – 247	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
2	248 – 357	Tidak Setuju	Tidak Baik	Tidak Baik
3	358 – 468	Cukup Setuju	Cukup Baik	Cukup Baik
4	469 – 578	Setuju	Baik	Baik
5	579 – 685	Sangat Setuju	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: *Diolah Penulis (2023)*

Berdasarkan tabel 3.7 diatas Kompensasi jika memiliki nilai 137 – 247 menandakan bahwa kompensasi yang di berikan PT Triguna Pratama Abadi sangat tidak disetujui oleh karyawan, artinya bahwa pemberian kompensasi yang diterima oleh karyawan PT Triguna Pratama Abadi sangat tidak sesuai, sedangkan jika nilai skala mencapai 248 – 357 menunjukkan bahwa kompensasi yang diberikan tidak disetujui oleh karyawan PT Triguna Pratama Abadi, artinya bahwa pemberian kompensasi yang diterima oleh karyawan PT Triguna Pratama Abadi tidak sesuai. Dan jika lingkungan kerja memiliki nilai 358-468 menunjukkan bahwa cukup baik dengan lingkungan kerja di PT Triguna Pratama Abadi, artinya bahwa lingkungan kerja di PT.Triguna Pratama Abadi dalam keadaan cukup baik, sedangkan jika

lingkungan kerja memiliki nilai skala 469-578 menunjukkan bahwa baik dengan lingkungan kerja PT.Triguna Pratama Abadi, artinya bahwa lingkungan kerja di PT Triguna Pratama Abadi dalam kondisi baik. Jika variabel kinerja karyawan memiliki nilai skala 579-685 maka menunjukkan bahwa sangat baik kinerja karyawan PT.Triguna Pratama Abadi, artinya bahwa kinerja yang dilakukan karyawan PT Triguna Pratama Abadi dalam kondisi sangat baik. Berikut ini adalah rentang skala yang di gambarkan atau di sajikan menggunakan

*Bar Scale* (Skala Bar) :



**Gambar 3.2**

**Bar Scale**

### 3.7.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan PT.Triguna Pratama Abadi Karawang. Metode ini di gunakan untuk mengetahui seberapa besar dampak variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Analisis verifikatif terdiri dari analisis korelasi dan sebelum menganalisis korelasi sebaiknya menganalisis transformasi data dengan menggunakan sistem uji MSI (*Method of succesive interval*).

### 3.7.1.3 Transformasi Data

Metode tranformasi data umumnya menggunakan sistem uji MSI (*Method of succesive interval*) digunakan untuk penelitian yang menggunakan skala ordinal

perlu diubah menjadi skala interval. Langkah-langkah menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung distribusi frekuensi setiap jawaban responden.
- 2) Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
- 3) Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
- 4) Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
- 5) Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini :

$$\text{Scale value} = \frac{\text{Density at Lower} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area below upper limit} - \text{Area below lower limit}}$$

Keterangan:

*Density at lower limit* : Kepadatan batas bawah

*Density at upper limit* : Kepadatan batas atas

*Area below upper limit* : Daerah di bawah batas atas

*Area below lower limit* : Daerah di bawah batas bawah

- 6) Menghitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut.

#### 3.7.1.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh nilai yang pengukuran yang tidak biasa dan efisien dengan menggunakan metode kuadrat terkecil, harus memenuhi asumsi-asumsi melalui berbagai uji, diantaranya yaitu sebagai berikut:

#### 3.7.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Pengujian ini juga menggunakan bantuan *software SPSS*. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. salah satu cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data akan di bandingkan dengan garis diagonal.

Selain itu, metode lain yang bisa di gunakan untuk mendeteksi masalah normalitas yaitu dengan cara : uji *kolmogorov-smirnov* yang di gunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka dapat diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka dapat diketahui bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Apabila sebuah variabel memiliki sebaran data yang tidak berdistribusi secara normal, maka perlu di lakukan penyisihan data yang menyebabkan terjadinya ketidak normalan data dan dalam pengujian ini dilakukan menggunakan bantuan *SPSS*.

#### 3.7.1.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk menguji apakah ditemukan adanya masalah korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model atau untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi korelasi antar variabel independen. Syarat dalam uji multikolinieritas adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* tidak mendekati angka 1 dan nilai VIF di atas 10, maka terjadi masalah multikolinearitas, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif (tidak ada multikolinearitas) (Ghozali, 2018).

#### 3.7.1.4.3 Uji Heteroskeditas

Uji heteroskeditas berguna untuk menguji apakah terjadi ketiksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya heteroskeditas (Ghozali, 2011). Penelitian ini akan di lakukan uji heteroskeditas dengan menggunakan uji scatterplot dimana pada sebuah grafik di dalamnya terdapat titik-titik, dimana jika titik-titik di uji secara *scatterplot* tidak membentuk pola maka penelitian tersebut tidak ada heteroskeditas (Ghozali, 2018). Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar yang digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.7.4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi Ghozali (2018). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas

dari autokorelasi. Gejala autokorelasi dideteksi dengan melakukan uji Durbin Watson (d). Hasil perhitungan Durbin Watson (d) dibandingkan dengan dtabel pada  $\alpha = 0,05$ . Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (du) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n dan k.

- a)  $d < dL$  ; terjadi autokorelasi positif
- b)  $d > 4 - dL$  ; terjadi autokorelasi negatif
- c)  $du < d < 4 - du$  ; tidak terjadi autokorelasi
- d)  $dL < d < du$  atau  $4 - du < d < 4 - dL$ ; pengujian tidak meyakinkan.

### 3.7.1.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat untuk membuktikan atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih ( $X_1$ ) ( $X_2$ ).....( $X_n$ ) dengan satu variabel terikat. Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan turunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak (Sugiyono, 2019) Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen ( $X_1$ , dan  $X_2$ ) persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan

- Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- a : Harga Y bila  $X=0$  (harga konstan)
- b : Angka arah atau koefisiensi regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel

independensi. Apabila  $b (+)$  maka naik, dan bila  $b (-)$  maka terjadi penurunan.

X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

### 3.7.1.6 Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sebesar hubungan atau keterikatan antara variabel dependen dengan variabel independen. Koefisien korelasi berganda biasanya diberi simbol dengan  $R^2$ . Dalam persamaan regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka nilai  $R^2$  digunakan untuk menjelaskan persamaan regresi tersebut. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  menunjukkan persentase tingkat kebenaran suatu prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai  $R^2$  berkisar 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2019).

### 3.7.1.8 Uji Hipotesis

#### 3.7.1.8.1 Uji t (Parsial)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Apabila uji t hitung  $>$  t tabel, artinya variabel bebas cukup signifikan untuk menjelaskan variabel dependen. Untuk menguji koefisien korelasi product moment dapat di gunakan statistik uji t, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{n-r^2}}$$

Sumber : Husein (2008)

Dengan  $dk = n - 2$

Untuk menentukan apakah  $H_0$  ditolak atau diterima yaitu membandingkan thitung dengan t tabel, kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka, dengan kata lain  $H_a$  diterima.
- b.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka, dengan kata lain  $H_a$  ditolak.

### 3.7.1.9 Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2018). Uji F dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F melalui tingkat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tingkat sebesar 5%. Untuk menentukan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang nyata.
2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata.

